

# TRAINING AND TRAINING BASED ON FIELD TRAINING MODEL (INTERNSHIP)

## KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i3.760

Received 23 November 2023

Approved 26 November 2023

Published 25 Desember 2023

*Rivendri<sup>1,2</sup>*

<sup>1</sup> Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Rivendri09@gmail.com

## ABSTRACT

Internship is training or practice to master certain skills under the guidance and supervision of experienced instructors. Apprenticeship training is organised and directed to equip, improve, and develop work competencies in order to improve capability, productivity, and welfare. The learning concept of apprenticeship is student-centred, prioritising the activities of learners as apprentices through active student learning and providing opportunities for learners to self-direct their learning activities. The benefits obtained in the implementation of apprenticeship are not only felt by the company that can produce labour in accordance with industry standards and company needs, but also the apprentices themselves get the opportunity to receive training, not only to hone skills in accordance with industry / company standards, but also to get direct technical training and core work skills that can improve their performance. The conceptual model underlying the apprenticeship programme falls into the category of the implementative learning model. Where this model requires initiatives that are able to strive and realise the curriculum from potential or written to actual or realisation by conducting a series of implementation activities in the form of learning processes.

**Keywords:** definition of apprenticeship, benefits of apprenticeship, Management Steps Apprenticeship

## PENDAHULUAN

Magang adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk merujuk pada program magang atau pengalaman kerja. Ini adalah kesempatan berharga bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam pengaturan dunia nyata yang terkait dengan bidang studi mereka. Program magang umumnya ditawarkan oleh universitas, perusahaan, dan lembaga pemerintah, dengan tujuan menjembatani kesenjangan antara pembelajaran teoritis dan aplikasi praktis. Selama program Magang, siswa memiliki kesempatan untuk bekerja bersama para profesional di industri pilihan mereka dan menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam pengaturan praktis. Pengalaman langsung ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan penting, seperti pemecahan masalah, kerja tim, dan komunikasi, yang penting untuk karir masa depan mereka. Program magang juga memberi siswa kesempatan untuk membangun jaringan profesional dan menjalin hubungan dengan calon pemberi kerja, meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus.

Dalam dunia program pembelajaran magang istilah program magang dikenal dengan istilah *on the job training*, dimana pelatihan ini dilaksanakan di dalam lembaga atau instansi dimana mereka bekerja, penggunaan program magang ini untuk meningkatkan kualitas keterampilan, pengetahuan dan sikap kerja dari karyawan tersebut (Wardani, 2013). Program magang biasanya disusun untuk memberikan siswa dengan pengalaman yang menyeluruh. Mereka mungkin melibatkan kombinasi pelatihan di tempat kerja, mentoring, lokakarya, dan proyek. Durasi program Magang dapat bervariasi, dimulai dengan mingguan, bulanan dan tahunan, sesuai dengan kesepakatan organisasi dan ketersediaan siswa. Kepercayaan dan tugas khusus yang diberikan kepada siswa selama Magang dapat sangat bervariasi, tergantung pada bidang dan organisasi. Namun, terlepas dari spesifiknya, program Magang dirancang untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang berharga yang melengkapi studi akademis mereka dan mempersiapkan mereka untuk dunia profesional

Magang juga dapat membantu peserta magang membangun jaringan profesional yang kuat. Ketika berada di dunia kerja, peserta magang akan bertemu dengan berbagai individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang berbeda-beda satu sama lain. Mereka dapat berinteraksi dengan rekan kerja, atasan, dan bahkan klien. Melalui interaksi ini, mereka dapat memperluas jaringan mereka dan membangun hubungan yang baik dengan para profesional di industri tersebut. Jaringan profesional yang kuat sangat penting dalam dunia kerja, karena dapat membuka peluang kerja yang lebih luas dan mendukung perkembangan karir di masa depan. magang memiliki manfaat yang besar bagi karir di masa depan. Melalui magang, individu dapat mendapatkan pengalaman kerja yang berharga, mengembangkan keterampilan yang diperlukan di lapangan, dan menjalin hubungan yang baik dengan perusahaan tempat mereka magang. Magang juga membantu individu dalam menentukan jalur karir yang tepat untuk mereka. Oleh karena itu, mahasiswa dan fresh graduate sebaiknya memanfaatkan kesempatan magang ini untuk mempersiapkan diri mereka secara lebih baik dalam menghadapi dunia kerja.

Merencanakan Pemagangan berarti membuat rencana agar proyek atau ide anda bisa sukses. Salah satu bagian penting dari perencanaan adalah memahami tujuan dan langkah-langkah dalam pencapaian target yang akan diinginkan. Sebagaimana capaian mana yang akan diperoleh dengan proyek Anda. Misalnya, jika Anda ingin mengurangi sampah di kantin sekolah, tujuan Anda bisa membuat jumlah makanan yang terbuang lebih sedikit hingga 50% dalam setahun. Memahami tujuan memudahkan dalam mengetahui sejauh mana langkah awal target kita sudah tercapai Untuk proyek pengurangan limbah, targetnya adalah memulai sistem pengomposan dalam tiga bulan pertama. Target membantu Anda melacak kemajuan dan tetap fokus. Penting untuk memahami tujuan dan target saat merencanakan Pemagangan. Dengan memahami dan menetapkan target, Anda dapat membuat rencana dan melihat bagaimana Anda melakukannya di sepanjang jalan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan satu metode Literatur merupakan salah satu metodologi penelitian yang umumnya digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pencatatan, kajian pustaka, ataupun melalui proses membaca. Pendekatan studi literatur sering digunakan sebagai metode untuk membantu mengidentifikasi permasalahan penelitian dan merumuskan landasan teoritis dari topik yang diangkat oleh peneliti. Studi literatur, atau yang kerap dikenal sebagai studi pustaka, seharusnya dijalankan oleh peneliti dengan

persyaratan memiliki pemahaman mendalam terhadap tema yang akan diteliti, guna memastikan keberhasilan selama proses pengambilan data. (Afiyani, 2005). Informasi yang Dikumpulkan dan dianalisis oleh penelitian sebelumnya dari sudut pandang Diklat Berbasis Model Pelatihan Lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Definisi Model Pelatihan Lapangan (Magang)**

Program pemagangan merupakan suatu inisiatif pembelajaran yang dirancang untuk menyediakan kesempatan bagi individu, umumnya pelajar atau mahasiswa, untuk menggabungkan pelatihan teoretis dengan pengalaman praktis di lingkungan kerja. Tujuan dari program ini adalah memberikan pemahaman mendalam terkait mata pelajaran atau industri tertentu, sekaligus memungkinkan peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks pekerjaan nyata. (Kamil, 2002). Salah satu perbedaan utama antara magang dan internship terletak pada sifatnya yang sementara. Magang cenderung lebih bersifat jangka panjang, memberikan waktu yang lebih luas bagi peserta untuk terlibat secara mendalam dalam pekerjaan dan belajar melalui pengalaman nyata. Di sisi lain, internship biasanya bersifat sementara, seringkali terbatas oleh waktu dan program yang lebih singkat. Ini membuat internship menjadi opsi yang populer di kalangan pelajar atau mahasiswa yang ingin mendapatkan wawasan cepat tentang dunia kerja tanpa terikat pada kewajiban jangka panjang. Materi magang dapat mencakup berbagai topik, seperti peningkatan keterampilan teknis, pengembangan keterampilan interpersonal, dan pemahaman mendalam tentang proses bisnis atau industri tertentu. Selain itu, peserta magang juga dapat diberikan tanggung jawab tertentu yang memungkinkan mereka untuk merasakan tantangan yang sebenarnya di dalam pekerjaan.

Menurut Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pemagangan adalah bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan kerja di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja/buruh yang lebih berpengalaman, dalam proses produksi barang dan/atau jasa di perusahaan, dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian tertentu. Pemagangan diintegrasikan ke dalam sistem pelatihan kerja yang bersifat terpadu. Artinya, proses pemagangan tidak hanya melibatkan pembelajaran di lembaga pelatihan, tetapi juga melibatkan pengalaman langsung di tempat kerja di bawah bimbingan praktisi berpengalaman. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang holistik dan aplikatif terhadap keterampilan atau keahlian yang dibutuhkan.

Peserta magang bekerja di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja/buruh yang lebih berpengalaman. Ini menciptakan lingkungan di mana peserta magang dapat belajar secara langsung dari praktisi yang memiliki pemahaman mendalam terhadap proses produksi di perusahaan. Bimbingan ini juga dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi kendala yang mungkin muncul selama proses pemagangan. Pemagangan dilakukan dalam konteks proses produksi barang dan/atau jasa di perusahaan. Ini berarti peserta magang tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga terlibat secara aktif dalam kegiatan sehari-hari perusahaan, memberikan pemahaman praktis yang mendalam terkait dengan pekerjaan yang akan dijalani. Tujuan utama pemagangan adalah agar peserta magang dapat menguasai keterampilan atau keahlian tertentu. Dengan demikian, pemagangan tidak hanya menawarkan pengalaman kerja, tetapi juga menyediakan

kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan untuk sukses dalam bidang pekerjaan tertentu.

Menurut sudjana, Magang adalah kegiatan di mana mahasiswa atau lulusan baru belajar dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapatkan di sekolah ke dalam pekerjaan sebenarnya. Tujuannya adalah untuk membantu mereka bersiap-siap untuk dunia kerja setelah lulus. Saat magang, mereka akan bekerja di perusahaan atau organisasi yang terkait dengan bidang studinya. Mereka akan belajar bagaimana bekerja dalam tim, menghadapi tantangan, dan menyelesaikan masalah di tempat kerja. Magang juga memberikan manfaat bagi perusahaan karena mereka bisa mendapatkan konsep baru dan melihat calon karyawan potensial. Selama magang, mahasiswa juga harus memiliki sikap yang baik, menghargai aturan dan budaya kerja di perusahaan, dan bekerja dengan baik dengan rekan kerja dan atasan. Pelaksanaan pemagangan dapat dilakukan di tempat penyelenggara pelatihan kerja, di perusahaan sendiri, atau di perusahaan lain, baik di dalam maupun di luar wilayah Indonesia. Untuk pemagangan yang dilakukan di luar wilayah Indonesia, pihak yang bersangkutan harus memperoleh izin dari Menteri. Selain itu, penyelenggara pemagangan di luar wilayah Indonesia wajib berbentuk badan hukum Indonesia.

Model pelatihan lapangan yang dilaksanakan dalam konteks hubungan antara peserta pelatihan dan lembaga atau instansi diatur melalui perjanjian tertulis sebagai suatu bentuk kerangka hukum yang mengikat kedua belah pihak. Perjanjian tersebut berfungsi sebagai landasan hukum yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing pihak serta menentukan parameter pelaksanaan pemagangan. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memberikan perlindungan dan kepastian hukum baik bagi peserta magang maupun perusahaan. Dalam kondisi di mana pemagangan tidak dilakukan melalui perjanjian tertulis, maka pemagangan tersebut dianggap tidak sah menurut ketentuan hukum yang berlaku. Konsekuensinya, status peserta magang berubah menjadi pekerja atau buruh perusahaan yang bersangkutan. Hal ini mengindikasikan perubahan status hubungan kerja dari tingkat pelatihan ke tingkat pekerjaan yang memiliki hak dan kewajiban yang berbeda. Secara rinci, perjanjian pemagangan harus mencakup berbagai aspek yang melibatkan kedua belah pihak. Pertama-tama, perjanjian harus memuat rincian mengenai tujuan dan lingkup pemagangan, termasuk keterampilan atau keahlian yang diharapkan dikuasai oleh peserta magang selama periode pelatihan. Selain itu, perjanjian juga harus mencantumkan durasi pemagangan, jadwal kerja, dan fasilitas yang disediakan oleh perusahaan selama masa pelatihan.

### **Manfaat Model Pelatihan Lapangan (Magang)**

Kegiatan magang memegang peranan krusial dalam memberikan kesempatan kepada peserta magang untuk mengaplikasikan secara konkret pengetahuan yang telah diperoleh selama masa studi di perguruan tinggi. Magang tidak hanya menjadi suatu bentuk aplikasi praktis terhadap ilmu yang dimiliki, melainkan juga memberikan pemahaman mendalam mengenai standar kerja yang bersifat profesional. Pengalaman ini, yang diperoleh melalui keterlibatan langsung dalam rutinitas pekerjaan sehari-hari di instansi atau perusahaan, menjadi landasan yang substansial dalam persiapan peserta magang untuk memasuki dunia karir yang sesungguhnya. Secara spesifik, kegiatan magang berfungsi sebagai medium yang memungkinkan peserta magang untuk merinci dan memahami seluk beluk standar kerja yang diterapkan secara profesional dalam lingkungan pekerjaan. Hal ini mencakup aspek-aspek etika kerja, tanggung jawab, dan praktik-praktik terbaik yang menjadi inti dari budaya kerja yang efektif dan efisien. Dengan demikian, magang memberikan peluang bagi peserta untuk

melibatkan diri secara langsung dalam implementasi konsep-konsep teoritis dalam konteks dunia kerja yang nyata.

Penting untuk dicatat bahwa pengalaman magang menjadi landasan penting dalam membentuk fondasi bagi mahasiswa guna menghadapi jenjang karir yang sesungguhnya. Dalam konteks ini, magang bukan hanya sekadar pendukung, melainkan suatu tahap yang kritis dalam pembangunan kapasitas individu. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penonton dalam dunia kerja, melainkan secara aktif terlibat dalam aktivitas sehari-hari, mengenali dinamika organisasi, serta menerapkan prinsip-prinsip yang telah mereka pelajari dalam pengaturan praktis. Seiring dengan itu, kegiatan magang memberikan tambahan nilai dalam hal peningkatan wawasan mengenai dunia industri dan lingkungan perkantoran. Mahasiswa tidak hanya mendapatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mendalami aspek-aspek praktis yang terkait dengan pelaksanaan tugas-tugas profesional. Dalam konteks ini, magang berfungsi sebagai sarana efektif untuk memahami secara mendalam seluk-beluk operasional suatu perusahaan atau organisasi.

Pelaksanaan pemagangan memberikan manfaat yang sejalan baik bagi pihak perusahaan maupun pemegang itu sendiri. Selain menjadi sumber potensial untuk menciptakan potensi karyawan yang memenuhi kualifikasi lembaga atau instansi terkait, pemagangan juga memberikan kesempatan berharga bagi pemegang untuk menerima pelatihan yang bersifat holistik. Manfaat ini mencakup aspek pengembangan keterampilan yang sesuai dengan standar industri dan kebutuhan perusahaan, sekaligus menyediakan pelatihan pengetahuan dan keterampilan kerja inti yang dapat signifikan meningkatkan kinerja mereka.

Pertama-tama, pihak perusahaan dapat mendapatkan manfaat substansial dari pelaksanaan pemagangan. Dengan melibatkan pemegang dalam kegiatan operasional, perusahaan memiliki kesempatan untuk menghasilkan tenaga kerja yang telah terlatih dan memiliki pemahaman mendalam tentang praktik-praktik industri tertentu. Ini menciptakan kemungkinan untuk mengisi kekosongan posisi kerja dengan individu yang sudah memiliki pengalaman praktis dan familiar dengan tuntutan pekerjaan di lingkungan perusahaan. Sementara itu, manfaat bagi pemegang juga tidak dapat diabaikan. Pelaksanaan pemagangan memberikan mereka kesempatan untuk menerima pelatihan yang lebih dari sekadar pengasahan keterampilan sesuai dengan standar industri atau perusahaan. Pemegang memiliki akses langsung ke pelatihan teknis yang berkaitan dengan kebutuhan spesifik perusahaan tempat mereka magang. Hal ini mencakup pemahaman mendalam terkait dengan teknologi atau prosedur yang digunakan dalam konteks industri tersebut.

Lebih jauh lagi, pemegang menerima pelatihan dalam keterampilan kerja inti yang dapat secara positif memengaruhi kinerja mereka. Ini melibatkan aspek-aspek seperti kemampuan berkomunikasi, manajemen waktu, serta keterampilan interpersonal. Pelatihan ini membekali pemegang dengan landasan yang kokoh untuk tidak hanya berfungsi sebagai pekerja yang produktif, tetapi juga sebagai individu yang dapat berkontribusi secara efektif dalam konteks kerja tim dan dinamika organisasi. Dalam konteks ini, penting untuk menyoroti bahwa pelatihan yang diterima pemegang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup aspek pengembangan soft skills yang menjadi kunci dalam membentuk profesionalisme yang utuh. Dengan demikian, pemagangan bukan hanya tentang penerapan pengetahuan praktis, tetapi juga tentang membentuk karakter dan kepribadian pemegang untuk menjadi individu yang siap berkontribusi dalam dunia kerja.

## **Langkah-Langkah Pengelolaan Pemagangan**

### ***Pemetaan Dudi dan Kerjasama***

Pengelolaan magang merupakan proses yang melibatkan serangkaian langkah yang terencana dan terstruktur, sebagaimana diuraikan oleh Hasbi et al. (2016). Langkah-langkah ini dimulai dengan pemetaan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dan kerjasama antara Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) untuk mengoptimalkan pelaksanaan magang. Pemetaan DUDI menjadi langkah awal yang strategis dalam menetapkan mitra kerja yang potensial, dengan fokus pada bidang usaha dan kebutuhan karyawan. Setelah pemetaan DUDI, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi kebutuhan kompetensi DUDI melalui wawancara. Hasil identifikasi ini menjadi dasar bagi LKP untuk membuka peluang kerja sama dengan DUDI, mengaitkannya dengan kebutuhan kompetensi yang telah teridentifikasi. Kerjasama antara LKP dan DUDI menjadi fondasi bagi kegiatan magang, dan dalam konteks ini, pentingnya surat perjanjian kerja sama sangat ditekankan.

Surat perjanjian kerja sama menjadi instrumen hukum yang penting dalam pengelolaan magang. Dokumen ini mencakup elemen-elemen seperti judul, pembukaan, identifikasi kedua belah pihak, latar belakang, isi perjanjian, serta pengesahan dan saksi-saksi. Isi perjanjian mencakup ketentuan umum yang mencantumkan program kerjasama, hak dan kewajiban, jangka waktu, jumlah peserta magang, dan pembiayaan. Ketentuan umum tersebut memberikan kerangka kerja yang jelas bagi pelaksanaan program magang, memberikan panduan mengenai hak dan tanggung jawab masing-masing pihak, serta mengatur aspek-aspek teknis seperti jumlah peserta magang dan pembiayaan yang terkait dengan keberhasilan pelaksanaan program. Surat perjanjian juga berfungsi sebagai payung hukum untuk menanggapi potensi masalah atau perubahan kondisi selama masa kontrak perjanjian.

### ***Persiapan Pembelajaran Pemagangan***

Model pembelajaran yang digunakan dalam konteks ini adalah Work Based Learning (WBL), yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk masuk ke dunia kerja. WBL memberikan pengalaman belajar yang dapat mengembangkan keterampilan dan memperluas wawasan kerja peserta didik. Secara esensial, WBL adalah bentuk pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan kesadaran, menggali minat, dan memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan dunia kerja. Pentingnya hubungan antara Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) menjadi aspek utama dalam kesuksesan WBL. Hubungan ini berfungsi sebagai fondasi untuk membangun infrastruktur pembelajaran yang dapat menghasilkan lulusan dengan kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menjadi instrumen kunci dalam mencapai keselarasan mutu dan perjenjangan kualifikasi antara lulusan LKP dan ekspektasi kompetensi kerja dari pengguna lulusan.

SKL berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) menetapkan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan, didasarkan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang diaplikasikan dalam unjuk kerja sesuai dengan level KKNI yang sesuai. SKL menjadi panduan untuk merancang silabus, yang merupakan rencana pembelajaran yang mencakup Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber Belajar. Proses penyusunan silabus melibatkan langkah-langkah kritis, seperti kajian terhadap Kompetensi Inti/Unit Kompetensi dan Kompetensi Dasar/Elemen Kompetensi dalam SKL, identifikasi materi pokok keterampilan, merumuskan indikator kelulusan, dan menetapkan alokasi waktu

dan sumber belajar. Silabus menjadi dokumen terstruktur yang membimbing proses pembelajaran, menghubungkan teori dengan aplikasi praktis, dan menjamin terpenuhinya standar kompetensi yang diharapkan

### ***Penyelenggaraan Pemagangan***

Pemagangan sebagai bagian dari pembelajaran dalam Work-Based Learning (WBL) mengikuti dua tahap utama, ialah pra pembelajaran dan pembelajaran. Tahap pra pembelajaran memiliki tujuan membangun kesadaran peserta didik terhadap berbagai peluang pekerjaan dan karier, sekaligus membantu mereka menggali minat terhadap suatu pekerjaan atau bidang keahlian. Kegiatan dalam pra pembelajaran melibatkan informal interview, tur kerja, mendatangkan tamu pekerja, dan bursa kerja. Informal interview menjadi sarana untuk menggali minat peserta didik terhadap pekerjaan atau bidang keahlian tertentu. Proses ini dapat berupa wawancara informal yang dilakukan oleh LKP atau perusahaan sebagai upaya memahami preferensi peserta didik. Selanjutnya, tur kerja merupakan kunjungan ke perusahaan, memungkinkan peserta didik untuk melihat, mengamati, dan merasakan proses produksi secara langsung.

Mendatangkan tamu pekerja menjadi upaya untuk memberikan wawasan lebih lanjut tentang berbagai macam pekerjaan dan bidang keahlian. Melalui pengalaman dan cerita langsung dari para pelaku kerja, peserta didik dapat memahami realitas dunia kerja secara lebih mendalam. Sementara itu, bursa kerja memberikan gambaran tentang ragam pekerjaan dan bidang keahlian yang ada di dunia kerja. Peserta didik diharapkan dapat meraih motivasi dan semangat untuk mengembangkan kompetensi mereka, karena persaingan di dunia kerja memerlukan kesiapan dan keunggulan. Pada akhirnya, peserta didik diharapkan siap terjun ke dunia kerja dengan kemampuan bekerja yang baik dan sikap profesional yang telah diperoleh melalui rangkaian kegiatan pra pembelajaran ini. Dengan demikian, pelaksanaan WBL menjadi suatu pendekatan yang holistik untuk mempersiapkan peserta didik secara efektif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

## **KESIMPULAN**

Magang merupakan sebagai bentuk pembelajaran praktis di dunia kerja, merupakan suatu proses di mana peserta didik atau mahasiswa terlibat dalam kegiatan kerja di perusahaan atau lembaga tertentu. Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah dipelajari di bangku sekolah atau perguruan tinggi ke dalam situasi kerja yang sebenarnya. Manfaat magang sangat beragam dan mencakup berbagai aspek. Pertama-tama, magang memungkinkan peserta didik untuk merasakan secara langsung atmosfer dan dinamika kerja di lapangan. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka, tetapi juga memperluas wawasan tentang aspek-aspek praktis yang tidak dapat ditemukan di lingkungan pembelajaran formal. Selain itu, magang membantu dalam mengembangkan keterampilan interpersonal, komunikasi, dan kerja tim, yang merupakan atribut kunci dalam dunia kerja.

Langkah-langkah pengelolaan magang menjadi esensial untuk memastikan bahwa program tersebut berjalan efektif dan memberikan manfaat maksimal. Pemetaan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) untuk menentukan mitra kerja potensial, identifikasi kebutuhan kompetensi DUDI melalui wawancara, serta pembangunan hubungan yang kuat antara Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) dengan DUDI adalah langkah-langkah krusial.

Proses ini bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif tentang berbagai pekerjaan dan bidang keahlian. Keseluruhan, pengelolaan magang membutuhkan perencanaan yang matang, kerjasama yang erat antara institusi pendidikan dan industri, serta komitmen untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang berharga bagi peserta didik.

## REFERENSI

- Hasbi, Muhammad, Mustofa Kamil, Liesna Dyah, Apip Hermana, dan Asep Saepudin. (2016). *Modul Pengelolaan Pemagangan Lembaga Kursus dan Pelatihan Melalui Penyelesaian Kebutuhan DUDI*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. Jawa Barat.
- Indonesia. *Peraturan Menteri tenaga Kerja dan Transmigrasi no. Per.22/Men/IX/2009 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri*.
- Indonesia. *Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*
- Jalal, Raja Nabeel-Ud-Din, Naveeda Zeb, Hammad Anas Khan, Um-E-Roman Fayyaz. 2016. *Earnings Management In Terms Of Islam: A Literature Analysis*. *International Journal of Management Sciences and Business Research*, Feb-2016 ISSN (2226- 8235) Vol-5, Issue 2. Diakses pada 6 Mei 2020.
- Kamil, M. (2002). *Model Pembelajaran Magang Bagi Peningkatan Kemandirian Warga Belajar. Studi Pada Sentra Industri Kecil Rajutan dan Bordir di Ciamis*. Disertasi PPS UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Kamil, Mustofa. (2003). *Model Pembelajaran Magang bagi Peningkatan Kemandirian Warga Belajar: Suatu Pendekatan Baru*. *Dinamika Pendidikan* No. 01.
- Kamil, Mustofa, (2010), *Model Pendidikan dan Pelatihan, Konsep dan Aplikasi*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Sudjana, D. (2000). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production